

PEGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Shadrina Aulia Rahma¹, Muzani², Samadi³

^{1) 2) 3)}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

shadrinaauliar@gmail.com

muzani@unj.ac.id

samadi@unj.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of Problem Based Learning on students' learning outcomes in the subject of Indonesian cultural diversity for 11th-grade students at SMAN 3 Tangerang. This research falls under the category of quantitative research with an experimental approach, utilizing both a control group and an experimental group. The sampling technique employed in this research is random sampling since all 11th-grade social science classes are similar, and there is no distinguished class. The population of this study consists of 143 students. The sample size used in this research is 69 students, with XI IPS 1 as the experimental group, which will use the Problem Based Learning model, and XI IPS 3 as the control group, using lecture-based teaching. The data analysis techniques employed in this study include prerequisite testing and hypothesis testing. The results of the research indicate that the experimental group experienced a significant improvement in cognitive learning outcomes, with an average score increasing from 74.8 to 86.9. In contrast, the control group saw a decrease in the average score from 74.3 to 72.3. This conclusion is supported by the obtained p-value in the t-test, which is 0.00, indicating that the p-value is less than 0.05. Thus, the research accepts the alternative hypothesis (H_a), which states that there is an influence of the Problem Based Learning model on students' learning outcomes in the subject of Indonesian cultural diversity for 11th-grade students at SMAN 3 Tangerang, while rejecting the null hypothesis (H_0), which states that there is no influence of the Problem Based Learning model on students' learning outcomes in the same subject.

Keyword: *Problem Based Learning Method, Learning Outcomes, Indonesian Cultural Diversity.*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia kelas XI di SMAN 3 Tangerang. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan model *random sampling* karena seluruh kelas xi ips sama tidak ad akelas unggulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 143 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 69 siswa yaitu XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang akan menggunakan model *problem based learning* dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penilitian ini yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar kognitif yang signifikan dengan perolehan rata-rata dari 74,8 menjadi 86,9. Sedangkan kelas kontrol mengalami penurunan perolehan rata-rata dari 74,3 menjadi 72,3. Kesimpulan ini didukung dengan perolehan nilai sig pada uji-t sebesar 0,00 maka nilai sig<0,05. Ha menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata materi keragaman budaya Indonesia kelas XI di SMAN 3 Tangerang diterima dan Ho yang menyatakan tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia kelas XI di SMAN 3 Tangerang ditolak.

Kata kunci : *Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, Keragaman Budaya Indonesia.*



A. PENDAHULUAN

Satu hal yang penting dalam mempersiapkan kesuksesan di masa depan adalah pendidikan (Sasmita, 2015). Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membangun peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sasmita, 2015). Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Menurut Zalia Muspita (2013) setiap saat pendidikan akan terus berkembang begitu pula dengan informasi dan komunikasi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat di dunia pendidikan, maka dari itu di perlukannya kualitas pendidikan pendidik yang bermutu untuk menghadapi masalah tersebut.

Pada saat ini di SMAN 3 Tangerang di kelas xi guru seringkali menyampaikan materi pembelajaran berupa informasi kemudian siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru kurang mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena untuk membekali siswa dalam mengatasi masalah di tengah persaingan era globalisasi seperti sekarang ini. Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa cenderung pasif dan malas sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru yang di sampaikan di kelas.

Sistem Pendidikan yang digunakan SMAN 3 Tangerang di kelas XI saat ini masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan sistem pendidikan yang dimana pembelajaran lebih difokuskan kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator (Idris, 2021). Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat tepat digunakan di kurikulum 2013. Menurut Sumarmi (2012) *Problem Based Learning* dapat membuat siswa untuk lebih berfikir kritis, analitis dan menyelesaikan masalah dengan



menggunakan berbagai macam sumber. Dengan adanya model *Problem Based Learning* ini, siswa dapat memecahkan masalah dan mengarahkan siswa menemukan solusi atas masalah yang dihadapi sehari-hari (Amin, 2017). Karena pembelajaran geografi yang proses pembelajarannya tidak hanya mendengar dan mencatat tetapi juga melibatkan aktivitas siswa dalam berfikir. Karena dalam pembelajaran geografi dapat mengembangkan kemampuan pemahaman terhadap fenomena sosial yang ada di kehidupan sehari-hari (Idris, 2021).

Permasalahan pembelajaran geografi di SMAN 3 Tangerang adalah masih rendahnya nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran geografi. rata-rata hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil 2022/2023

Kelas	Nilai
XI IPS 1	69
XI IPS 2	67
XI IPS 3	67
XI IPS 4	62

Sumber: Data PAS semester ganjil 2022

Berdasarkan rata-rata nilai PAS siswa kelas XI IPS di SMAN 3 Tangerang pada pelajaran geografi, dapat dilihat bahwa nilai seluruh kelas belum mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70. Hasil belajar yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah model pembelajaran. Karena guru hanya menjelaskan materi yang sesuai dengan di buku sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan dan juga kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Woa, et al, 2018). Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka model pembelajaran diubah menjadi model pembelajaran *Problem*

Based Learning. Model pembelajaran ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yang difokuskan kepada siswa dan guru hanya sebagai salah satu sumber pembelajaran (Jose et al, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti terkait keberhasilan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Sub Materi Keragaman Budaya Indonesia di SMA Negeri 3 Tangerang

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk Eksperimen yang digunakan adalah *Control Group pretest-posttest Design*, menggunakan kelas kontrol dan eksperimen. Memberikan pre-test satu kali dan memberikan pembelajaran menggunakan *problem based learning* kepada kelas eksperimen dan memberikan pos-test satu kali. Kelas eksperimen di berikan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dan kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, di awal pembelajaran kedua kelas diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan setelah 4 kali pertemuan kedua kelas diberi post-test untuk mengetahui skor hasil akhir setelah mendapat perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI IPS SMAN 3 Tangerang dengan keseluruhan 143 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 36 siswa dengan menggunakan model *problem based learning* dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol berjumlah 36 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Sampling merupakan teknik sampling secara acak. Teknik yang digunakan



untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji Validitas Instrumen, dan Uji Reliabilitas Instrumen. Sedangkan Teknis Analisis Data yang diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran dengan teknik Uji normalitas, uji homogenitas, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji t.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari pre-test dan post-test dari kedua kelas tersebut kemudian dilakukan pengujian uji normalitas untuk menguji normalitas kedua kelas tersebut digunakan rumus uji *Kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Nilai	Kelas		Hasil	Interpretasi
	Eksperimen	Kontrol		
Pre-Test	0,053	0,074	Sig>0,05	Normal
Post-Test	0,059	0,138		

Sumber : Data Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 2. tentang uji normalitas pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi yaitu :

Pre-test kelas eksperimen = $0,053 < 0,05$ data berdistribusi normal

Post-test kelas eksperimen = $0,059 < 0,05$ data berdistribusi normal

Pre-test kelas kontrol = $0,074 < 0,05$ data berdistribusi normal

Post-test kelas kontrol = 0,138 < 0,05 data berdistribusi normal
Dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol keseluruhan berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah kedua kelompok bersifat homogen atau tidak maka diperlukan uji homogenitas. Adapun hasil uji homogenitas hasil nilai posttest sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Karakteristik	Kelas		Hasil	Interpretasi
	Eksperimen	Kontrol		
F_{hitung}	3,679		$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
F_{tabel}	4,00			

Sumber : Data Peneliti (2023)

Tabel 3 menggambarkan hasil uji homogenitas untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,679 dengan nilai F_{tabel} 4,00. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen.

3. Hasil Uji T

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, analisis perhitungan statistik dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t

Tabel 4. Hasil Uji-t

Jenis data	Nilai sig.	Nilai rujukan	Nilai t	Kesimpulan
Pre-Test dan Post test kelas eksperimen	0,00	0,05	5,488	H_a Diterima
Pre-Test dan Post test kelas kontrol	0,28	0,05	1,096	H_a Ditolak

Sumber : Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4, perhitungan tersebut didapatkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada pretest dan posttest kelas eksperimen yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,488 > 1,694$) dengan hasil nilai $sig = 0,00$ sedangkan nilai rujukannya $= 0,05$. Dengan demikian diketahui bahwa $sig < 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Sub Materi Keragaman Budaya Indonesia Di SMAN 3 Tangerang. Jumlah siswa kelas XI dalam penelitian ini ialah sebanyak 69 siswa dengan rincian 33 orang di kelas XI IPS 1 dan 36 orang di kelas XI IPS 3, teknik sampling menggunakan random sampling dengan hasil kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penghitungan dihasilkan bahwa rata-rata kelompok Eksperimen 86,9 dengan jumlah responden 33. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 72,3 dengan jumlah responden 36. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar pada materi keragaman budaya Indonesia dengan menggunakan model konvensional atau model ceramah. Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas xi pada



materi keragaman budaya Indonesia.

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, berdiskusi dengan kelompok, dan mempresentasikannya. Dengan kegiatan tersebut menjadikan model *Problem Based Learning* disukai oleh siswa sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran, dengan permasalahan yang diberikan guru membuat siswa tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Siswa bersama kelompoknya berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru karena mereka ingin berhasil memecahkan masalah tersebut. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk presentasi perwakilan kelompok berebut untuk mempresentasikan hasil penyelidikan didepan kelas. Melalui model *Problem Based Learning* ini, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, dan memberikan kesempatan Siswa. untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan dunia nyata.

Pada kelas kontrol menggunakan model konvensional, pembelajaran ini dilakukan dengan model ceramah, tanya jawab, dan penugasan, siswa diminta mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu siswa mencatat apa yang disampaikan guru. setelah guru menjelaskan materi, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan terkait materi yang telah diberikan. Beberapa siswa terlihat tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan terlihat sibuk dengan teman, ada juga yang bermain. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh lebih baik dalam mengembangkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya indonesia dibandingkan dengan model konvensional (ceramah).



Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih menyenangkan karena di dalam pembelajaran ada diskusi kelompok, penyelidikan, dan mempresentasikannya. Sementara pada kelas kontrol dengan model konvensional (ceramah) siswa kurang berperan dalam pembelajaran, pembelajaran lebih didominasi oleh guru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan dengan nilai rata-rata pre-test eksperimen sebesar 74,8 dan nilai post-test pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebesar 86,9 Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 74,3 dan nilai rata-rata post-test kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah sebesar 72,3 maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI pada sub materi kergaman budaya Indonesia di SMAN 3 Tangerang Tahun Ajaran 2022/2023.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, W. D., Aminuyati, & Achmadi. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1–11. <https://repository.unsri.ac.id/27031/>
- Djafar, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Buntulia Tahun Pelajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1215. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1215-1222.2021>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Hamdalia Herzon, H., Budijanto, & Hari Utomo, D. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis.



- Jurnal Pendidikan: TEori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Pribadi, G. I., Fadjarajani, S., & Kuswarini, P. (2020). ... Hasil Belajar Peserta Didik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Learning (Pbl) Dan Model Pembelajaran Kooperatif. *Geoducation*, 1, 14–22.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation/article/view/2128>
- Sasmita, E. (2015). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3 No 4.
- Syamsidar. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Dinamika Kependudukan Indonesia Siswa Kelas VII MTsS Krueng Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi*, 1(1), 21.
- Wilson, Y. R., Buwono, S., & Sugiarto, A. (n.d.). *Penerapan Model Pbl Pada Pembelajaran Geografi*. 1–8.
- Woa, K. M., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 3(3), 406–411.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>